

RESOR WISATA BAMBU DI PEKANBARU DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR MODERN

Rama Arwana¹⁾, Pedia Aldy²⁾, Wahyu Hidayat³⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Riau

²⁾³⁾Dosen Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Riau

Kampus Binawidya Jl. HR. Soebrantas

KM 12.5 Pekanbaru Kode Pos 28293

E-mail: rama.arwana.47@gmail.com

ABSTRACT

Pekanbaru is one of the developing city, the tourist who come to Pekanbaru has given some effect to the development of tourism facilities. The regional tourist resort has a primary function as accomodation with excellent tourism facilities with artificial tourist attractions and sights of nature. Tourism resort area with tourism attraction bamboo plants and materials can attract tourist because the lack of utilization as aesthetics and building material. This tourism resort area has 5 Ha by applied Architecture Modern as themes that can improve the aesthetics of bamboo material. Architecture modern have been applied at the tropical climate that makes it possible to develop the concept in this tourist resort further by applying the concept of Ecomodern. Every building in this area become one of tourism attraction so do bamboo solar panel area also. With 1.7 m² as building area has build with major facilities as a venue cottages and restaurant, relaxation and souvenir center as support facilities. Application of the principle of Modern Architecture in every building, following the architectural style of Mies Van Der Rohe as a reference and applying the concept of Ecomodern as a response to the tropical climate in Pekanbaru.

Keyword: Resort, Tourism, Bamboo, Modern, Ecomodern, Mies Van Der Rohe.

1. PENDAHULUAN

Kota Pekanbaru merupakan Ibukota Provinsi Riau, Kota ini dibelah oleh Sungai Siak yang mengalir dari barat ke timur serta berbatasan langsung dengan Kabupaten Kampar, Siak dan Pelalawan. Kota Pekanbaru terus melakukan pembangunan besar-besaran sehingga kini telah menjadi kota Metropolitan. Kota dengan julukan "Bertuah" ini berubah menjadi kota dengan pusat pertumbuhan ekonomi dan kota investasi paling prospektif di Indonesia.

Berdasarkan data dari riau.go.id, jumlah wisatawan mancanegara yang masuk ke Riau melalui Bandara Sultan Syarif Kasim (SSK) II Pekanbaru selama tahun 2013 lalu mengalami peningkatan. Berdasarkan data yang ada pada Januari-November 2012 tercatat sebanyak 19.302 orang, sedangkan pada periode yang sama tahun 2013 sebanyak 22.642 orang.

Di Pekanbaru sedikitnya terdapat beberapa tempat pariwisata seperti Danau Limbungan, Pasar Bawah, Taman Wisata

Alam Mayang, Masjid Raya dan Makam Marhum Pekanbaru serta tempat pariwisata lainnya yang masih aktif. Namun tempat pariwisata ini belum cukup untuk mawadahi peningkatan jumlah wisatawan yang masuk.

Di Pekanbaru sendiri belum banyak terdapat kawasan wisata alam yang menyediakan fasilitas home stay seperti resor pada umumnya. Kawasan wisata alam dengan fasilitas home stay ini menarik banyak minat para wisatawan lokal dan asing karena sifatnya yang memungkinkan pengunjung untuk tetap tinggal di kawasan wisata tersebut untuk menikmati kawasan secara keseluruhan tanpa harus berpindah tempat. Kurangnya kawasan wisata alam dengan fasilitas home stay ini menjadikan landasan sebagai perencanaan kawasan resor wisata.

Selain itu Pekanbaru memiliki kondisi geologi lahan yang terdiri dari endapan alluvium muda yang terbentuk akibat pengangkutan dan pengendapan sisa-sisa bahan induk oleh aliran sungai. Kondisi tanah seperti ini, tidak sedikit ditemukan adanya

tanaman bambu di Pekanbaru, khususnya untuk di daerah kulim. Daerah ini memiliki topografi yang bervariasi, yaitu landai, berombak sampai bergelombang yang sangat cocok untuk perencanaan kawasan resor wisata yang memanfaatkan kontur lahan dan potensi penggunaan tanaman bambu sebagai daya tarik.

Perencanaan kawasan resor dengan pemanfaatan tanaman bambu di Pekanbaru, dapat dijadikan potensi sebagai alternatif pendukung suatu kawasan wisata. Di Pekanbaru sendiri terlihat sangat jarang yang memanfaatkan tanaman dan material bambu sebagai daya tarik, sehingga tanaman dan material bambu sangat memungkinkan untuk dijadikan sebagai suatu atraksi wisata.

Perencanaan kawasan Resor Wisata Bambu di Pekanbaru memiliki potensi pariwisata yang baik untuk mewadahi peningkatan jumlah wisatawan yang tinggi, dengan menerapkan pendekatan arsitektur modern dalam penerapan bentukan masa dan fasad menjadikan nilai bambu di kawasan ini tidak terlihat biasa. Dengan menggabungkan konsep ekomodern dalam pendekatan arsitektur modern sebagai respon kawasan ini terhadap lingkungan sekitar.

Perencanaan Resor Wisata Bambu di Pekanbaru dengan pendekatan arsitektur modern dengan konsep ekomodern yang memanfaatkan potensi kekayaan alam di Pekanbaru yaitu bambu sebagai tanaman dan material utama, diharapkan nantinya semakin dapat meningkatkan perkembangan kepariwisataan di Pekanbaru dan dapat mengatasi serta mewadahi peningkatan jumlah wisatawan yang masuk.

Adapun yang menjadi permasalahan yang akan dikaji adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang suatu kawasan Resor Wisata Bambu dengan pendekatan Arsitektur Modern?
2. Bagaimana menerapkan konsep Ekomodern pada setiap bangunan di kawasan Resor Wisata Bambu di Pekanbaru dengan pendekatan Arsitektur Modern?

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, tujuan dalam Perancangan Resor Wisata Bambu di Pekanbaru ini adalah:

1. Menerapkan pendekatan arsitektur modern pada kawasan Resor Wisata Bambu di Pekanbaru.
2. Menerapkan konsep Ekomodern pada setiap bangunan di kawasan Resor Wisata Bambu di Pekanbaru dengan pendekatan Arsitektur Modern.

2. METODE PERANCANGAN

a) Paradigma

Perancangan kawasan Resor Wisata Bambu di Pekanbaru merupakan suatu wadah bagi para wisatawan untuk melakukan kegiatan pariwisata di kota Pekanbaru, serta untuk menimbulkan potensi pemanfaatan tanaman dan material bambu. Untuk itu paradigma perancangan kawasan Resor Wisata Bambu di Pekanbaru ini menggunakan metode perancangan Arsitektur Modern yang diambil dari prinsip – prinsip perancangan Arsitek Mies Vander Rohe pada setiap masa dan fasad bangunan di kawasan Resor Wisata Bambu tersebut.

Penerapan konsep “Ekomodern” yaitu bertujuan agar kawasan ini dapat merespon lingkungan sekitar dengan baik serta untuk menimbulkan kesan penggunaan material alami yang sangat kuat.

b) Langkah-Langkah Perancangan

Langkah-langkah dalam melakukan perancangan adalah:

1) Survei

Langkah awal dari perancangan Resor Wisata Bambu adalah dengan melakukan survei pada tapak terpilih di Jalan Budi Luhur, desa Kampung Tengah kelurahan Kulim, Kecamatan tenayan Raya, Pekanbaru. Survei ini bertujuan melihat kondisi sekitar lingkungan serta potensi yang terdapat pada site.

2) Analisa Site

Melakukan analisis site bertujuan untuk mendapatkan karakter-karakter yang dimiliki oleh lokasi terpilih. Analisis yang dilakukan antara lain menentukan kontur, perletakkan obyek rancangan, kondisi dan potensi, peraturan, sarana serta sirkulasi yang mendukung untuk dibangunnya Resor Wisata Bambu.

- 3) **Analisa Pengguna**
Analisa pengguna dalam tahap langkah perancangan dilakukan untuk mengetahui pengguna resort wisata baik pengguna aktif maupun pasif.
- 4) **Kebutuhan Ruang**
Menentukan kebutuhan ruang dilakukan berdasarkan pedoman pada data arsitektur yang digunakan dalam standar pembangunan Internasional.
- 5) **Konsep**
Konsep merupakan hal yang sangat penting dalam proses perancangan karena konsep merupakan dasar dari penerapan beberapa prinsip desain terhadap perancangan Resort Wisata Bambu.
- 6) **Penzoningan**
Adapun tujuan penzoningan yaitu untuk membedakan fungsi dan kegiatan ruang. Penzoningan menerapkan konsep linier. Secara garis besar zoning dibedakan menjadi 4 zona yaitu:
 - a. Zona publik terdiri dari parkir, area penunjang dan area solar bamboo.
 - b. Zona semi publik terdiri dari bangunan office and service.
 - c. Zona privat terdiri dari bangunan resort.
 - d. Zona hijau terdiri dari area playground.
- 7) **Sirkulasi**
Sirkulasi dirancang secara optimal bagi para pengguna baik di dalam bangunan maupun diluar bangunan agar mudah dalam proses pencapaian antar ruang dan bangunan.
- 8) **Tatanan Massa**
Tatanan massa ditentukan dengan memperhatikan kontur dan orientasi bangunan serta sirkulasi guna mempermudah pencapaian antar zona.
- 9) **Gubahan Massa**
Bentukan massa ini didasarkan oleh pada konsep yang akan digunakan. Yaitu menggunakan prinsip arsitektur modern dan konsep Ekomodern.
- 10) **Struktur**
Struktur yang dirancang, dimulai dari bentukan struktur kolom pada massa, balok dan struktur atap.

- 11) **Utilitas**
Konsep utilitas Resort Wisata Bambu ini menggunakan sistem yang mengarah pada penghematan energi. Pemanfaatan air hujan yang akan digunakan pada kebutuhan air kebakaran dan menyiram tanaman, serta pemanfaatan panel surya sebagai penghematan energi listrik.
- 12) **Landscape**
Landscape merupakan elemen penting dalam sebuah perancangan arsitektur. Terutama pada site yang memiliki perbedaan level. Landscape yang dirancang harus menarik dan sesuai dengan konsep yang digunakan.
- 13) **Hasil Desain**
Hasil desain merupakan hasil dari langkah-langkah yang digunakan dalam proses perancangan Resort Wisata Bambu.

c) **Strategi Perancangan**

Strategi perancangan Resort Wisata Bambu di Pekanbaru ini adalah sebagai berikut:

- 1) **Survei**
Survei dilakukan untuk menemukan semua data dan informasi mengenai kondisi lingkungan daerah sekitar tapak terpilih seperti kondisi tanah pada tapak, batas-batas tapak, sirkulasi (akses), serta fasilitas utilitas yang dapat dimanfaatkan dalam perancangan Resort Wisata Bambu ini. Jalan Budi Luhur, desa Kampung Tengah kelurahan Kulim, Kecamatan tenayan Raya, Pekanbaru, dengan KDB \leq 30% dan KLB 2 lantai.



Gambar 2.1 Kondisi lahan
Sumber : Dokumentasi Pribadi

- 2) **Analisa Site**
Dalam prosedur perancangan analisa *site* dilakukan untuk mengetahui beberapa aspek penting yang ada di lingkungan *site* seperti:

- a) Lokasi
 - b) Kondisi dan potensi *site*
 - c) Peraturan
 - d) Kriteria
 - e) Batas-batas *site*
 - f) *View*
 - g) Prasarana
 - h) Sirkulasi sekitar *site*
 - i) Orientasi matahari
 - j) Arah angin
 - k) Kebisingan
- 3) Konsep
Konsep Ekomodern pada pendekatan Arsitektur modern terbagi menjadi beberapa kriteria. Konsep hendaknya dapat menjawab permasalahan dalam merancang Resor Wisata Bambu baik dalam merancang tata ruang dalam maupun tata ruang luar.

- 4) Analisa Pengguna
Analisa pengguna dihasilkan dari analisa aktifitas yang ada di dalam lingkungan resor wisata. Aktifitas yang dilakukan secara berulang akan menentukan pengguna utama pada bangunan. Dalam analisa ini pengguna dibagi sebagai berikut:

A. Pengunjung

Pengunjung merupakan orang-orang / pelaku yang datang dari berbagai kalangan yang ingin bertamasya, rekreasi, dan menginap, adapun pengunjung Dusun Wisata terbagi atas :

1. Anak-anak, yang beraktifitas bermain, berlatih, ataupun memperhatikan orang yang sedang beraktifitas.
2. Remaja dan Dewasa, yang beraktifitas bermain, trekking, bersantai, ataupun memperhatikan orang yang sedang beraktifitas.
3. Orang tua, yang beraktifitas relaksasi, bersantai, ataupun menikmati pemandangan.

B. Pengunjung

Pengelola yaitu pihak yang berhubungan dengan kegiatan administrasi, perawatan, serta keamanan dari Dusun Wisata Bambu

Pekanbaru, serta sebagai penanggung jawab.

C. Pengunjung

Servis yaitu pihak yang berhubungan dengan pemeliharaan dan utilitas di dalam Dusun Bambu ini.

5) Analisa Kebutuhan Ruang

Berdasarkan kebutuhan ruang yang dibutuhkan pada perancangan Resor Wisata Bambu ini maka didapatkan program-program ruang yang akan dilakukan pada setiap ruangan.

a) Bangunan Resor

Tabel 2.1 Analisa Kebutuhan Ruang Bangunan Resor

Nama Ruang	Zona	Luas
Resor tipe - A	Privat	1,900.00 m ²
Resor tipe - B	Privat	351.00 m ²
Resor tipe - C	Privat	351.00 m ²
TOTAL		2,602.00 m²

Sumber : Skripsi dan DAA, 2015

b) Bangunan *Office and Service*

Tabel 2.2 Analisa Kebutuhan Ruang Bangunan Penunjang

Nama Ruang	Zona	Tipe
<i>Lobby</i>	Publik	150.00 m ²
Resepsionis	Semi Publik	50.00 m ²
Ruang Direktur	Publik	40.00 m ²
R. Wakil Direktur	Privat	40.00 m ²
Ruang Sekretaris	Privat	26,25.00 m ²
Ruang Server	Privat	26,25.00 m ²
Ruang Bahan Baku	Privat	150.00 m ²
Ruang Kerja	Semi Privat	145.00 m ²
Ruang Istirahat	Semi Privat	555.00 m ²
Ruang Serbaguna	Semi Publik	104.00 m ²
Ruang Rapat	Semi Privat	100.00 m ²
Ruang Elektrikal	Privat	30.00 m ²
Gudang	Privat	115.00 m ²
Ruang Tangki air	Privat	25.00 m ²
Toilet Pria	Privat	75.00 m ²
Toilet Wanita	Privat	75.00 m ²
Ruang <i>Laundry</i>	Semi Privat	50.00 m ²

Ruang Linen	Semi Privat	40.00 m ²
Ruang Security	Semi Privat	50.00 m ²
Mushalla Pria	Semi Publik	25.00 m ²
Mushalla Wanita	Semi Publik	25.00 m ²
R. Wudhu Pria	Semi Publik	15.00 m ²
R. Wudhu Wanita	Semi Publik	15.00 m ²
TOTAL		2,729.50 m²

Sumber : Skripsi dan DAA, 2015

c) Bangunan Pendukung

Tabel 2.3 Analisa Kebutuhan Ruang Bangunan Penunjang

Nama Ruang	Zona	Tipe
Resepsionis	Publik	30.00 m ²
Ruang Makan	Publik	540.00 m ²
Dapur Kering	Semi Privat	50.00 m ²
Dapur Basah	Semi Privat	40.00 m ²
Ruang Staf	Privat	52.00 m ²
Ruang Bahan Baku	Semi Privat	30.00 m ²
<i>Longue Area</i>	Publik	162.00 m ²
Ruang Relaksasi Pria	Privat	30.00 m ²
R. Relaksasi Wanita	Privat	30.00 m ²
R. Ganti Pria	Privat	15.00 m ²
R. Ganti Wanita	Privat	15.00 m ²
Area Souvenir	Publik	252.00 m ²
Toilet Pria	Privat	44.00 m ²
Toilet Wanita	Privat	44.00 m ²
Ruang Elektrikal	Privat	20.00 m ²
TOTAL		2,130.00 m²

Sumber : Skripsi dan DAA, 2015

6) Penzonangan

Dalam proses perancangan Resor Wisata Bambu penzonangan menerapkan konsep linier berdasarkan karakteristik Mies Van Der Rohe, penzonangan bertujuan untuk membedakan fungsi dan kegiatan ruang. Penzonangan dibagi menjadi 4 zona yaitu:

a) Zona publik, merupakan zona yang dapat dimasuki oleh semua orang. Zona publik biasanya terletak di tempat yang sering dilalui oleh orang banyak sehingga tidak menyulitkan pengguna untuk mengakses ruang tersebut.

b) Zona semi publik, merupakan zona yang dapat dimasuki oleh beberapa orang saja yang di kehendaki dan memiliki kepentingan untuk mengakses ruangan tersebut. Ruangan semi publik ini terletak ditempat yang tidak begitu tersembunyi sehingga memudahkan seseorang untuk mengaksesnya.

c) Zona privat, merupakan zona terbatas yang hanya orang-orang yang tertentu saja yang diperbolehkan mengakses. zona privat biasanya terletak diarea yang tersembunyi jauh dari keramaian salah satunya seperti bangunan resor.

d) Zona hijau, merupakan zona yang dapat diakses dari zona-zona manapun. Pada zona hijau biasanya dirancang seperti playground.

7) Sirkulasi

Dalam perancangan Resor Wisata Bambu, kemudahan pencapaian akses kedalam setiap zona sangat utama agar terciptanya kenyamanan dan kemudahan pada lingkungan Reor Wisata Bambu tersebut. Untuk sirkulasi pengguna dimana terdapat 2 akses, yaitu akses pengunjung dan akses pengunjung yang menginap. Pada sirkulasi kendaraan juga terdapat 2 akses, yaitu akses pengunjung kawasan Resor Wisata bambu dan akses pengelola kawasan wisata ini.

8) Tatanan Massa

Tatanan massa dirancang dengan prinsip – prinsip tema arsitektur modern Mies Vander Rohe dan menggunakan konsep ekomodern sebagai respon tatanan massa terhadap lingkungan sekitar.

9) Gubahan Massa

Pada gubahan massa bangunan di kawasan Resor Wisata Bambu di Pekanbaru ini terbagi atas beberapa massa yang tersebar. Massa bangunan office and service terdiri dari 2 lantai. Untuk massa pada bangunan penunjang juga terdiri dari 2 lantai. Sedangkan pada massa bangunan resor terdiri dari banyak massa, yang mana terdapat 3 tipe massa yang berbeda. Pada fasad tiap-tiap gubahan massa memiliki pendekatan

arsitektur modern Mies Vander Rohe dengan konsep ekomodern.

10) Struktur

Struktur bangunan adalah komponen penting dalam arsitektur. Maka fungsi dari struktur ialah untuk melindungi suatu ruang tertentu terhadap iklim, bahaya-bahaya yang ditimbulkan alam dan menyalurkannya semua macam beban ke tanah. Beban-beban yang dipikulnya, berat bahan dari elemen-elemen beserta berat strukturnya sendiri disalurkan oleh struktur atau kerangka bangunan ke kulit bumi. Begitu juga dalam hal struktur atap, harus mampu merespon kondisi iklim yang ada di Pekanbaru yaitu iklim tropis.

11) Utilitas

Utilitas dalam perancangan Resor Wisata Bambu ini lebih mengacu pada konsep Ekomodern yang hemat energi. Adapun utilitas yang akan menjadi point of interest pada perancangan Resor Wisata Bambu ini yaitu pada area *solar tree*.

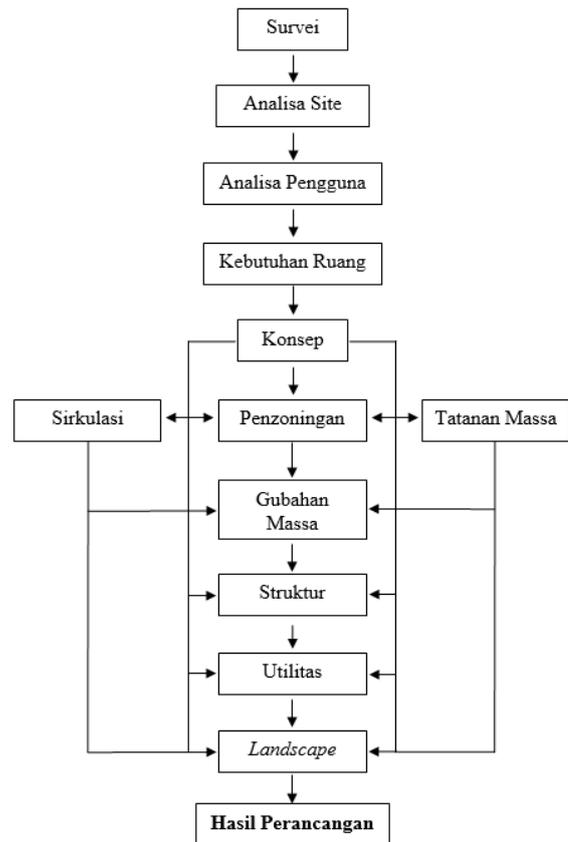
12) Landscape

Landscape dalam prosedur perancangan ini didesain mengikuti konsep Ekomodern. Pada landscape vegetasi kawasan Resor Wisata Bambu ini banyak menggunakan tanaman bambu karena merupakan konsep dari perencanaan resor wisata tersebut. Selain vegetasi, desain *landscape* seperti taman, kolam dan *solar bamboo* juga harus di perhatikan karena desain taman, kolam dan *solar bamboo* dapat memberikan *view* yang baik dari dalam bangunan.

13) Hasil Desain

Hasil desain ini merupakan hasil dari Resor Wisata Bambu di Pekanbaru berupa gambar-gambar kerja, detail-detail arsitektur, gambar sistem utilitas bangunan dan gambar 3D beserta animasi.

d) Bagan Alur



Gambar 2.2 Alur Perancangan Resor Wisata Bambu di Pekanbaru

Sumber : Skripsi dan DAA, 2015

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Penerapan Konsep Ekomodern

Adapun hasil dan pembahasan dari penerapan konsep Ekomodern yaitu:

1. Hemat Energi

Pada perancangan Resor Wisata bambu ini telah di rencanakan kawasan *Bamboo Solar Tree*, yaitu penggunaan solar panel sebagai salah satu cara mengubah cahaya matahari menjadi energi listrik dengan teknologi *photovoltaic* dengan memberikan tampilan modern. Pada *bamboo solar tree* menggunakan jenis solar panel *fleksibel*.



Gambar 3.1 Kawasan Hemat Energi

Sumber : Skripsi dan DAA, 2015

Pada kawasan ini solar panel fleksibel digunakan sebagai energi terbarukan pada pencahayaan buatan untuk di malam hari.

2. Peka Terhadap Iklim

Dengan peka terhadap iklim maka akan mempengaruhi perancangan Resor Wisata Bambu dalam hal :

a. Pemanfaatan Cahaya Matahari

Penggunaan material transparan yang menunjukkan karakteristik Mies Van Der Rohe bertujuan untuk memasukkan cahaya alami sebagai pemanfaatan cahaya alami dan estetika



Gambar 3.2 Pencahayaan Alami

Sumber : Skripsi dan DAA, 2015

Dengan memperhatikan arah terbit matahari juga akan menentukan orientasi bangunan Resor Wisata Bambu ini.

b. Pengurangan Cahaya Matahari

Penggunaan cahaya alami sangatlah baik, namun untuk daerah yang dilalui garis khatulistiwa ini, matahari pada siang hari akan terasa sangat panas. Sehingga pengurangan cahaya matahari sangat diperlukan agar ruang tidak menjadi silau dan panas, serta memberi kenyamanan pengguna dalam hal kenyamanan visual.



Gambar 3.3 Sun Shade

Sumber : Skripsi dan DAA, 2015

Penggunaan *sun shade* dan memperhatikan besar bukaan merupakan cara yang sangat fungsional untuk mengurangi cahaya

masuk secara berlebihan ke dalam ruangan.

3. Penghawaan Alami

Strategi yang digunakan untuk pengudaraan natural pada perancangan Resor Wisata Bambu ini menggunakan ventilasi bambu dengan desain sederhana untuk menguatkan karakteristik dari konsep MESIAN yang digunakan sebagai penghawaan horizontal.



Gambar 3.4 Ventilasi

Sumber : Skripsi dan DAA, 2015

Ventilasi ini diterapkan pada semua bangunan untuk meminimalkan efek panas dari atap bangunan.

b) Lokasi Perancangan

Lokasi Tapak Berada di Jl. Budi Luhur, Desa Kampung Tengah Kel. Kulim, Kec. Tenayan Raya, Pekanbaru - Riau. Dengan data fisik sebagai berikut :

1. Luas lahan : 5 Ha = 50,000.00 m²
2. Koefisien Lantai Bangunan : 2 lantai
3. Koefisien Dasar Bangunan : $\leq 30\%$
4. Kontur : 0 – 5 Meter
5. Suhu : 22° – 34°



Gambar 4.5 Lokasi Perancangan

Sumber : Hasil Pengolahan Data

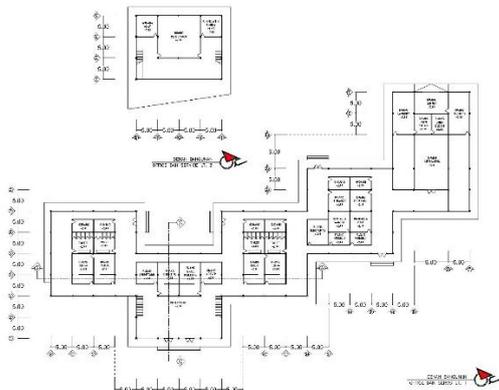
c) Ruang Dalam

Ruang dalam perencanaan Resor Wisata Bambu ini terdiri dari 2 lantai untuk bangunan

Resor tipe – A, bangunan Pendukung, serta bangunan *Office and Service*.

1. Bangunan *Office and Service*

Bangunan ini merupakan bangunan pengelola pada kawasan Resor Wisata Bambu di Pekanbaru dengan luas keseluruhan lantai bangunan 2,729.50 m².

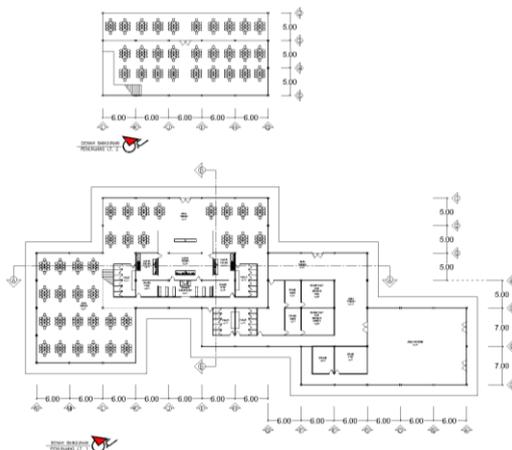


Gambar 3.5 Denah Bangunan *Office and Service*

Sumber : Skripsi dan DAA, 2015

2. Bangunan Pendukung

Bangunan ini terdapat 3 fungsi yaitu, area restaurant, area relaksasi dan area jajanan souvenir. Bangunan ini menjadi bangunan pendukung kawasan Resor Wisata Bambu di Pekanbaru dengan luas keseluruhan lantai bangunan 2,130.00 m².

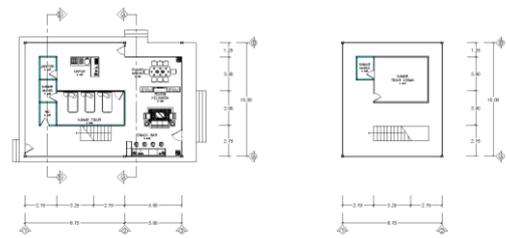


Gambar 3.6 Denah Bangunan Pendukung

Sumber : Skripsi dan DAA, 2015

3. Bangunan *Cottage-A*

Bangunan Resor tipe – A merupakan fasilitas utama untuk pengunjung yaitu penginapan dengan luas keseluruhan lantai bangunan 1,900.00 m².

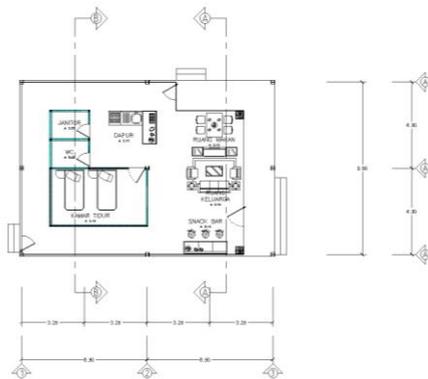


Gambar 3.7 Denah Bangunan *Cottage-A*

Sumber : Skripsi dan DAA, 2015

4. Bangunan *Cottage-B*

Bangunan Resor tipe – B merupakan fasilitas utama tipe – B di Kawasan ini dengan luas keseluruhan lantai bangunan 351.00 m².

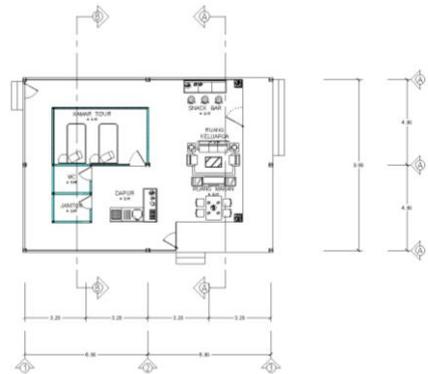


Gambar 3.8 Denah Bangunan *Cottage-B*

Sumber : Skripsi dan DAA, 2015

5. Bangunan *Cottage-C*

Bangunan Resor tipe – C merupakan fasilitas penginapan tipe – C dengan luas keseluruhan lantai bangunan 351.00 m².

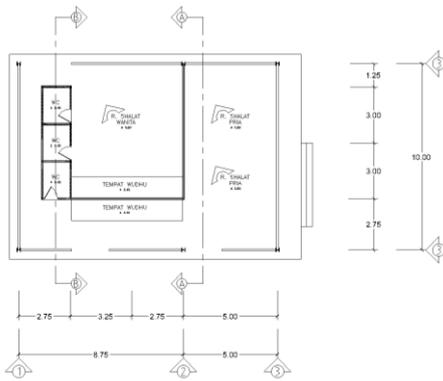


Gambar 3.9 Denah Bangunan *Cottage-C*

Sumber : Skripsi dan DAA, 2015

6. Bangunan Mushalla

Bangunan merupakan fasilitas ibadah umat islam yang disediakan untuk pengunjung yang ada di Kawasan ini dengan luas keseluruhan lantai bangunan 150.00 m².



Gambar 3.10 Denah Bangunan Mushalla
Sumber : Skripsi dan DAA, 2015

Adapun total luas ruang dalam dan ruang luar yang dibutuhkan dalam perencanaan kawasan Resor Wisata Bambu di Pekanbaru ini adalah sebagai berikut :

Tabel Luas Keseluruhan Lantai Bangunan Resor Wisata Bambu di Pekanbaru

Nama Ruang	Zona	Luas
Bangunan Office	Fasilitas Pendukung	2,729.50 m ²
Bangunan Penunjang	Fasilitas Pendukung	2,130.00 m ²
Bangunan Resor Tipe - A, B dan C	Fasilitas Utama	2,602.00 m ²
Mushalla	Fasilitas Pendukung	150.00 m ²
Ruang Terbuka hijau	Fasilitas Pendukung	6,349.00 m ²
Parkir Pengelola dan Pengunjung	Fasilitas Pendukung	3,186 m ²
TOTAL		17,147.00 m ²

Sumber : Hasil Pengolahan Data

d) Ruang Luar

Konsep perancangan ruang luar disesuaikan dengan fungsi dan konsep yang digunakan dalam perancangan agar terlihat menyatu dengan bangunan. Adapun ruang terbuka luar dari kawasan Resor Wisata Bambu terdiri dari :

1. Taman

Fungsi dari taman adalah sebagai pengatur suasana kawasan Resor Wisata Bambu yang bermaksud sebagai sistem sirkulasi udara secara alami dapat berlangsung lancar.

2. Kolam

Pada kawasan Resor Wisata Bambu ini terdapat kolam yang berfungsi untuk menampung air hujan dan juga sebagai estetika kawasan Resor Wisata Bambu.



Gambar 3.11 Kolam

Sumber : Skripsi dan DAA, 2015

3. Solar Panel Bambu

Pada kawasan Resor Wisata Bambu ini terdapat area *Bamboo Solar Panel* berfungsi sebagai pencahayaan buatan pada malam hari dan estetika .



Gambar 3.12 Solar Panel Bambu

Sumber : Skripsi dan DAA, 2015

4. Pedestrian

Pedestrian merupakan sirkulasi utama pengunjung Resor Wisata Bambu ini. Resor Wisata Bambu ini di rancang untuk terjadinya aktifitas yang tinggi pada area pedestrian.



Gambar 3.13 Pedestrian

Sumber : Skripsi dan DAA, 2015

5. Parkir

Untuk area parkir di kawasan Resor Wisata Bambu ini terbagi 3 zona, yaitu zona A untuk parkir bus, zona B untuk parkir roda 2 dan 4 pengunjung Resor Wisata Bambu dan zona C untuk parkir pengelola Resor Wisata Bambu.

e) Sirkulasi

Adapun jalur Sirkulasi pengguna kawasan Resor Wisata Bambu ini yaitu terbagi atas:

1. Sirkulasi Pengelola
Sirkulasi pengelola hanya sebatas bangunan *office and service* serta penunjang.
2. Sirkulasi Pengunjung
Sirkulasi pengunjung dibatasi pada area service.
3. Sirkulasi Servis
Area servis tidak ada batasan, hanya dibatasi pada waktu – waktu tertentu.

2. Sirkulasi Pengunjung
3. Sirkulasi Pengelola



Gambar 3.17 Sirkulasi Bus
Sumber : Skripsi dan DAA, 2015



Gambar 3.14 Sirkulasi Pengelola
Sumber : Skripsi dan DAA, 2015



Gambar 3.18 Sirkulasi Kendaraan Pengunjung
Sumber : Skripsi dan DAA, 2015



Gambar 3.15 Sirkulasi Pengunjung
Sumber : Skripsi dan DAA, 2015



Gambar 3.19 Sirkulasi Kendaraan Pengelola
Sumber : Skripsi dan DAA, 2015



Gambar 3.16 Sirkulasi Servis
Sumber : Skripsi dan DAA, 2015

Adapun jalur Sirkulasi kendaraan di kawasan Resor Wisata Bambu di Pekanbaru ini yaitu :

1. Sirkulasi Bus

f) Struktur

Pada kawasan Resor Wisata Bambu di Pekanbaru ini setiap bangunan memiliki penerapan struktur balok dan kolom yang bermaterialkan baja, baik struktur bawah, tengah dan atas.



Gambar 3.20 Struktur Bawah dan Tengah
Sumber : Hasil Perancangan Desain



Gambar 3.21 Struktur Atas
Sumber : Hasil Perancangan Desain

g) Massa

Tatanan massa pada perancangan kawasan Resor Wisata Bambu ini disesuaikan dengan penerapan konsep Ekomodern yang menyesuaikan tatanan massa bangunan terhadap orientasi matahari dan arah angin.



Gambar 3.22 Tatanan Massa
Sumber : Hasil Perancangan Desain

Bentukan gubahan massa merupakan eksplorasi dari beberapa alternatif sesuai tatanan massa yang telah ditentukan. Bentuk gubahan massa ini dilakukan untuk mendapatkan bentuk yang sesuai dengan penerapan konsep Ekomodern. Adapun pertimbangan bentuk gubahan massa pada perancangan bangunan – bangunan di kawasan Resor Wisata Bambu di Pekanbaru ini adalah sebagai berikut :

1. Penggunaan Struktur Baja.

2. Penggunaan Material Bambu pada bidang vertikal dan horizontal sebagai material ramah lingkungan dan estetika.
3. Penggunaan material transparan yang lebar sebagai penerapan konsep.
4. Penggunaan ventilasi yang lebar untuk mendapatkan penghawaan yang baik.
5. Penggunaan *sun shade* pada fasad untuk meminimalisir cahaya masuk di siang hari.
6. Penggunaan Atap miring sebagai respon terhadap iklim tropis.

h) Utilitas

Untuk mendukung konsep Ekomodern maka terdapat utilitas yang paling menonjol dalam penerapan konsep ekomodern yaitu utilitas pada penerapan solar panel, adapun utilitas solar panel pada kawasan *Bamboo Solar Panel* sebagai berikut :



Gambar 3.23 Area Solar Panel
Sumber : Hasil Perancangan Desain



Gambar 3.24 Area Solar Panel Dari Bawah
Sumber : Hasil Perancangan Desain

4. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Dari hasil perancangan kawasan Resor Wisata Bambu di Pekanbaru dengan penekatan Arsitektur Modern, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kawasan Resor Wisata Bambu ini berfungsi sebagai sarana kepariwisataan

yang dapat mewartakan wisatawan yang ada di Kota Pekanbaru dengan menerapkan pendekatan Arsitektur Modern, melalui :

- a) Sistem firmitas atau sistem kekokohan, dimana tiang dan lantai merupakan satu kesatuan atau saling mengikat
 - b) Adanya penggunaan bahan hasil pabrikasi untuk penutup atau kulit bangunan
 - c) Terdapat sistem grid pada denah, tidak mempunyai pusat tertentu dan bentuknya asimetri.
2. Kawasan Resor Wisata Bambu ini menerapkan konsep Ekomodern pada tema Arsitektur modern di kawasan Resor Wisata Bambu ini, melalui :
- a) Pemanfaatan energi matahari sebagai penghematan energi.
 - b) Pemanfaatan cahaya matahari di pagi hari
 - c) pengurangan cahaya matahari di siang dan sore hari.
 - d) Pemanfaatan penghawaan alami.

b. Saran

Adapun saran yang diperlukan terhadap perancangan kawasan Resor Wisata Bambu di Pekanbaru adalah sebagai berikut:

1. Dalam perancangan Resor Wisata Bambu sebaiknya sedikit lebih memperhatikan fasilitas bermain anak-anak pada kawasan atraksi wisata untuk memaksimalkan fungsi.
2. Sebaiknya perancangan arsitektur terhadap kawasan Resor Wisata Bambu lebih memperhatikan dampak terhadap lingkungan sekitar lebih lanjut, seperti perletakan sistem persampahan.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Yoeti, Oka. Edisi Revisi 1996, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Penerbit Angkasa, Bandung.
- Desky (1999). *Pengantar Bisnis Biro Perjalanan Wisata*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Ghavami K. (1988). *Application of bamboo as a Low-cost Construction Material*. IDRC : Canada
- Marpaung, Happy (2002). *Pengetahuan Kepariwisata*. Bandung : Alfabeta.
- Murphy (1985). *Pengembangan Potensi Pariwisata*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Pratama, (2013). *Perancangan Resort Hotel Pada Lereng Gunung Panderman Kota Batu* : Jawa Timur.
- Pendit, Nyoman S (2002). *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar*. Jakarta : PT. Pradnya Paramitha.
- Rahman, N. V. (2004). *Mies Van Der Rohe. Rasionalis, Kreatif dan Puitis. Sumatra utara* : Universitas Sumatra Utara. E-USU *Repository*, <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/1313/1/arsitektur-vinky6.pdf>, 11 Meret 2015.
- Sharma, Y. M. L. (1987). *Bambus in the Asia Pacific region.*: 99-100. In Lessard, G. & Chouinard. A. (eds) *Bambu Research in Asia*. IDRC : Canada.
- T. Brey Eric (2009). *Resort definition & Classifications*. Memphis : *University of Memphis*.